

DIVERSIFIKASI HIJAUAN PAKAN TERNAK UNGGUL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS TERNAK SAPI DI DESA MENGESTE TABANAN

N.M. Witariadi¹, N.W. Siti², N.N.Candraasih K.³, N.M.S.Sukmawati⁴, dan N.G.K.Roni⁵

ABSTRAK

Pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak tentang pemanfaatan hijauan pakan ternak unggul dalam meningkatkan produktivitas ternak sapi di desa Mengeste Tabanan. Pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu 20 Juli 2014 di Halaman kandang kelompok ternak di desa Mengeste. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi tentang tempat tumbuh, kandungan nutrisi dan manfaat dari hijauan pakan ternak unggul. Hasil dari pengabdian adalah anggota kelompok mengerti tentang cara menanam, umur pematangan, dan kandungan nutrisi dari hijauan pakan ternak unggul sebagai pakan ternak sapi. Penyerahan bibit hijauan pakan ternak unggul berupa stek sebanyak 100 pohon untuk ditanam dilahan milik kelompok ternak. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat adalah masyarakat sudah memahami cara menanam dan memotong hijauan pakan ternak unggul serta menanamnya dimasing-masing lahan milik kelompok ternak di desa Mengeste.

Kata kunci : kelompok ternak, penyuluhan, ternak sapi, rumput , kacang pinto

ABSTRACT

The activity of this community service aimed to increase knowledge and skilled of society of using *pennisetum purporium* and *leguminose* as high feed bali cattle for increasing the bali cattle productivity. The community service was carried out at Mengesta village, Tabanan regency on Sunday 20nd July 2014. The method used in this activity were training, discussion and demonstration base on using *Pennisetum purporium* and *Arachis pintoii* to increase of bali cattle productivity. It can be concluded that the response of the farmers to this activity was very high. All of the 20 numbers of the bali cattle Mengeste village group of farmers who have been invited were come to the conducted meeting. The response of the farmers during demonstration as well as during discussion was also high enough which indicated by the number and the quality of the questions from the farmers during the time being.

Key words : farmer, training, cattle, *pennisetum purporium*, *Arachis pintoii*

¹ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana, witarimade@unud.ac.id

² Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana

³ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana

⁴ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana

⁵ Staf Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Udayana

1. PENDAHULUAN

Desa Mengeste merupakan daerah dataran tinggi yang terdiri dari tanah sawah dan tegalan. Sebagian besar penduduk desa Mangesta bergerak dibidang pertanian terutama padi lokal (padi Mansur, ketan dan injin) serta palawija dan bidang peternakan. Peternakan yang dipelihara adalah ternak sapi, babi dan ayam buras. Desa Mangesta mempunyai permandian air panas yang dapat menyembuhkan penyakit kulit seperti gatal-gatal. Desa Mangeste direncanakan menjadi desa Agrowisata yang berbasis pertanian dan peternakan. Ternak seapi populasinya paling tinggi di desa tersebut, karena ternak sapi mempunyai keunggulan antara lain digunakan untuk membajak sawah, kotorannya sebagai pupuk kandang dan sewaktu-waktu bisa dijual apabila peternak kekurangan uang untuk keperluan hidupnya.

Pada umumnya pakan ternak sapi sebagian besar berupa hijauan seperti rumput lapangan, daun-daunan dan gamal. Hijauan yang umum tersedia di desa tersebut sebagian besar adalah rumput lapangan, gamal, lamtoro dan daun-daunan antara lain daun nagka, daun bunut, pelepah kelapa dan daun waru. Hijauan yang biasa diberikan oleh peternak adalah rumput lapangan yang kualitasnya rendah, sehingga pertumbuhan ternak terlambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ternak ada 2 yaitu faktor pakan dan genetik. Pakan mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan genetik.

Cepatnya pertumbuhan ternak ditentukan oleh faktor bibit dan faktor pakan yang berkualitas. Keberhasilan peternak untuk meningkatkan kualitas ternaknya harus diikuti oleh penyediaan pakan hijauan yang bervariasi dengan nilai nutrisi yang tinggi (kandungan protein, energi dan pencernaan). Di desa Mangesta jenis hijauan pakan ternak masih kurang, maka perlu diperkenalkan jenis hijauan pakan ternak unggul seperti : kacang pinto (*Arachis pinto*), rumput steno dan *Brachiaria decumben* yang tahan terhadap kekeringan. Keunggulan dari kacang pinto adalah nilai nutrisi dan pencernaan tinggi (Home dan Stur, 1999) serta produksinya tinggi (Rika *et al.*, 2000). Jenis hijauan tersebut bisa tumbuh di bawah naungan, di lereng-lereng sebagai penutup tanah untuk menghindari erosi, sehingga tidak memerlukan lahan khusus untuk menanam hijauan tersebut. Keunggulan dari rumput seteno dan *Brachiaria decumben* adalah tahan terhadap kekeringan dan nilai nutrisi lebih tinggi dari rumput lapangan.

Melihat keunggulan dari kacang pinto dan kedua rumput tersebut di atas, untuk memperbaiki mutu hijauan di desa Mangeste dalam usaha meningkatkan produktivitas ternak sapi, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan kacang pinto, rumput seteno dan *brachiaria decumben* sebagai pakan ternak untuk meningkatkan variasi hijauan dan produktivitas ternak sapi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan pada Kelompok Ternak Mulia di desa Mengeste. Permasalahan yang dijumpai pada kelompok ternak sapi Mulia desa Mengeste Tabanan adalah (1) masih kurangnya variasi hijauan pakan ternak unggul, sehingga ternak sapi hanya diberikan rumput lapangan saja; (2) peternak belum mengetahui jenis-jenis hijauan pakan ternak unggul sebagai pakan ternak dan (3) pengetahuan peternak tentang takaran pemberian hijauan pakan unggul masih kurang. Kelompok ternak Mulia hanya memberikan rumput lapangan, jerami padi dan batang pisang sebagai pakan ternak sapi, sehingga pertumbuhannya terlambat sekitar 200g/ekor/hari.

Masalah di atas dipecahkan dengan cara mengumpulkan masyarakat terkait khususnya kelompok ternak sapi Mulia, kemudian diberikan penyuluhan tentang keunggulan dari rumput steno, *brachiaria decumben* dan kacang pinto sebagai pakan ternak. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kelompok ternak Mulia di desa Mengeste, Penebel Tabanan adalah penyuluhan

tentang : (1) menjelaskan kandungan nutrisi dari masing-masing hijauan pakan ternak unggul; (2) tempat dan cara menanam hijauan pakan ternak unggul; (3) waktu dan cara memotong hijauan pakan ternak unggul pembagian; (4) manajemen pemeliharaan ternak sapi, terutama perbandingan pemberian hijauan unggul dengan rumput lapangan dan gamal sebagai sumber energi serta protein dan (5) pembagian hijauan unggul kepada anggota kelompok untuk ditanam sebagai demplot di lahan masing-masing. Untuk mengatasi masalah yang muncul pada saat penyuluhan dilaksanakan, diatasi dengan diskusi yang melibatkan instansi terkait, masyarakat dan team ahli dari Universitas Udayana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema. diversifikasi hijauan pakan ternak unggul untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi di Desa Mangeste, Penebel, Tabanan telah dilaksanakan di Wantilan Desa Mangesta pada hari Minggu 20 Juli 2014 yang diikuti oleh kelompok ternak Mulia yang berjumlah 20 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi: penyuluhan dan demonstrasi tentang cara menanam hijuan pakan ternak unggul, menjelaskan kandungan nutrien dari masing-masing hijauan unggul, waktu panen dari masing-masing hijauan unggul dan manajemen pemeliharaan ternak sapi terutama cara memberikan pakan (perbandingan rumput dan leguminosa) , jenis-jenis bahan pakan sebagai sumber karbohidrat dan sebagai sumber protein. Penyuluhan diberikan oleh: Ir. Ni Wayan Siti, MSi, Ir. Ni Gusti Ketut Roni,MSi, Ir. Ni Nyoman Candraasih Kusumawati, MS, Ni Made Witariadi SPT, M.Si, dan Ni Made Suci Sukmawati, SPT, M.Si. (Gambar 3.1, 3.2 dan 3.3) Pada saat penyuluhan berlangsung, dilakukan pretest menanyakan apakah tahu jenis-jenis bahan sebagai sumber karbohidrat dan bahan sebagai sumber protein. Hasil pretes hanya 30% (8 orang dari 20 orang) yang pernah mendengar hijauan pakan unggul seperti rumput steno, *brachiaria decumben* dan kacang pinto sebagai sumber karbohidrat dan protein, perbandingan antara rumput lapangan, kacang pinto, gamal dan waktu pemberiannya, namun hasil postes meningkat menjadi 20 orang (100%), ini artinya team penyuluh sudah berhasil memberikan materi kepada kelompok ternak. Pada saat diskusi sekitar 15 orang (75%) mengajukan pertanyaan tentang manfaat dari hijauan pakan ternak unggul pada ternak sapi betina bunting (tabel 3.1). Kandungan nutrien dari hijauan pakan unggul seperti nitrogen, fosfor, calcium dan pencernaan in vitro (tabel 3.2). Permasalahan yang lain adalah lahan yang cocok untuk tumbuhnya masing-masing hijauan tersebut, karena lahan milik kelompok kebanyakan lahan basah yang ditanami padi dan palawija.

Berkenaan dengan hasil pengabdian masyarakat ini, ditinjau dari tingkat pendidikan dan umur khalayak sasaran yang sangat beragam, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kecepatan penerimaan inovasi yang diberikan. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, sudah tentu hasil dari penerapan inovasi ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Hasil-hasil sementara yang dapat disampaikan adalah berupa respon dari khalayak sasaran serta pemerintah setempat yang sangat baik.

Respon khalayak sasaran yakni kelompok ternak Mulia di Desa Mangesta cukup baik. Hal ini tercermin dari kehadirannya pada saat ceramah 100 % yaitu jumlah anggota 20 orang hadir semuanya. Pada saat diberi pretest dari 20 orang, yang pernah mendengar bahan pakan sumber karbohidrat dan bahan pakan sumber protein hanya 8 orang (30%). Setelah selesai memberi penyuluhan, kemudian diberi postes, dari 20 orang anggota kelompok ternak Mulia di Desa Mangesta semua anggota (100%) yang sudah tahu jenis-jenis bahan pakan sebagai sumber karbohidrat dan protein yang pembeirannya perlu dicampur agar saling menutupi kekurangan salah satu bahan yang ada pada masing-masing bahan tersebut. Pada saat diskusi 75% peserta mengajukan pertanyaan tentang manajemen pemeliharaan sapi, bahan pakan lain yang tidak boleh diberikan berlebihan yang dapat menyebabkan racun bagi ternak.

Dari penjajagan awal nampaknya tanggapan aparat khususnya aparat di kantor Kepala Desa Mangeste cukup baik. Demikian juga respon dari kelompok ternak Mulia yang sangat baik, akan tetapi tingkat pendidikan dari kelompok ternak sangat beragam sehingga kemampuannya dalam mengadopsi teknologi baru, sangat bervariasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang bisa diambil kegiatan ini adalah (1) pengetahuan peternak tentang manfaat dari hijauan unggul sebagai pakan ternak sapi meningkat dari 20% menjadi 100%; (2) tingkat kehadiran pada saat penyuluhan 100% (3) Respon dari aparat terutama Prebikel Desa Mengesta beserta aparat sangat baik dan (4) Terwujud demplot tanaman hijauan pakan unggul pada kelompok ternak.

Saran yang dapat diajukan adalah perlu adanya pembinaan secara terjadwal dan berkelanjutan sehingga inovasi baru yang diberikan betul-betul dilaksanakan dan membudaya, sehingga ketersediaan hijauan pakan ternak unggul tersedia sepanjang tahun.



Gambar 3.1. Peserta Penyuluhan



Gambar 3.2. Team Penyuluh Menjelaskan Keunggulan dari Hijauan Pakan ternak



Gambar 3.3. Team Penyuluh Menyerahkan Bibit Kepada Kelompok Ternak Mulia

Tabel 3.1. Partisipasi kelompok ternak Mulia dalam kegiatan penyuluhan

No	Kegiatan	Kelompok ternak	%
1	Penyuluhan		
	a. Kehadiran	20	100
	b. Bertanya/mengungkapkan masalah	15	75
	c. Pretes	5	25
	d. Postes	20	100

Tabel 3.2. Kandungan nutrisi dari rumput unggul

	Hijauan Unggul	Kandungan nutrient (%)			
		Nitrogen	Posfor	Calsium	Kecernaan in vitro
1	Andropogon Gayanus	0,5-2	0,08-0,14	0,27-0,39	40-55
2	Brachiaria Brizantha	2,5	-	-	75
3	Clitoria Ternatea	1,7-4	-	-	-

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Udayana, melalui ketua LPPM Universitas Udayana yang telah memberikan dana lewat dana DIPA PNBPN, sehingga pengabdian kepada masyarakat terlaksana sesuai dengan rencana. Terimakasih kepada Prebeker desa Mangeste dan kelompok ternak Mulia yang telah menyediakan tempat, sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Astawa, I.P. 2007. Kecernaan nutrient dan produk fermentasi sapi bali penggemukan yang diberi ransum konsentrat berbasis jerami padi dengan suplementasi vitamin-mineral mix. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Abdi Sucipta, I.G.M. 2004. Penampilan Kambing Peranakan Etawah yang diberi pakan hijauan gamal dengan suplementasi urea molasses blok (UMB). Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Mardewi, N.K. 2006. Kecernaan dan deposisi nutrisi pada kambing peranakan etawah yang diberi pakan dasar rumput lapangan dengan suplementasi dedak apdi. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Wiranatha, I.W. 2008. Pengaruh pemberian kulit kakao yang difermentasi dengan aspergillus niger terhadap pertumbuhan sapi bali jantan. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.